

# DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN SUMBERSARI, KOTA MALANG

## *The Social and Economic Impacts of Higher Education Institutions in Sumbersari Village, Malang City*

Niko Putra Indika<sup>1</sup>, Maria C. Enderwati<sup>2</sup>, Antonio Heltra Pradana<sup>3</sup>

*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi  
Nasional Malang, Kampus 1 ITN Malang, Jalan Bendungan Sigura-Gura No.2, Kota Malang 65145,  
Indonesia*

email: [nikoindika1@gmail.com](mailto:nikoindika1@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Sumbersari Village, located in Lowokwaru District, is home to several well-known universities, including the National Institute of Technology Malang, Muhammadiyah University of Malang 2, and the State University of Malang. The presence of these institutions has contributed to the growth of various economic activities in trade and services, such as retail stores, food stalls, boarding houses, and restaurants. The increasing number of students and academic staff has influenced the area's social and economic dynamics. Moreover, the rising demand for housing and commercial services has driven the expansion of local infrastructure and businesses. This study aims to examine the social and economic impacts of higher education institutions in Sumbersari Village, Malang City. The research employs a quantitative descriptive approach, utilizing respondent achievement level analysis and Spearman correlation analysis. The results indicate that the respondent achievement level is classified as high to very high. However, the presence of universities does not have a significant impact on the social and economic conditions of Sumbersari Village.*

**Keyword:** *Social Impacts, Economic Impacts, Higher Education Institutions*

### **ABSTRAK**

Kelurahan Sumbersari yang terletak di Kecamatan Lowokwaru menjadi salah satu kelurahan yang menjadi tempat dari beberapa perguruan tinggi ternama seperti, Institut Teknologi Nasional Malang, Universitas Muhammadiyah Malang 2, dan Universitas Negeri Malang. Berkaitan dengan hal tersebut, di Kelurahan Sumbersari banyak ditemui kegiatan ekonomi perdagangan dan jasa seperti toko, warung, kos-kosan, rumah makan, dan lain sebagainya. Kehadiran perguruan tinggi di Kelurahan Sumbersari telah menyebabkan perubahan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan staf akademik memberikan pengaruh pada dinamika sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Di sisi lain, tingginya kebutuhan akan tempat tinggal dan layanan komersial mendorong berkembangnya infrastruktur dan usaha lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi keberadaan perguruan tinggi di Kelurahan Sumbersari, Kota Malang. Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa tingkat capaian responden dan korelasi spearman dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa tingkat capaian responden ada pada kategori tinggi dan sangat tinggi namun, keberadaan perguruan tinggi tidak berdampak pada kondisi sosial maupun ekonomi di Kelurahan Sumbersari.

**Kata Kunci:** Infrastruktur, Pasar, Penanganan, Permukiman, Pertokoan, Sampah

## **I. PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi adalah tahap pendidikan setelah sekolah menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat dengan keahlian akademis dan profesional. Institusi ini berperan dalam mengajarkan, mengembangkan, dan menciptakan pengetahuan serta teknologi dan seni (UU No. 2 Tahun 1989, Pasal 16, Ayat 1). Pendidikan tinggi

adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP 30 Tahun 1990, pasal 1 Ayat 1). Adapun Tujuan pendidikan tinggi adalah: 1. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. 2. Mengembangkan dan menyebar

luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU 2 tahun 1989, Pasal 16, Ayat (1); PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1)).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 terdapat 4.004 perguruan tinggi di Indonesia, meningkat sebesar 0,73% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 3.975 perguruan tinggi. Secara umum, jumlah perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan kecenderungan naik, dengan angka tertinggi mencapai 4.091 unit pada tahun 2018. Rinciannya pada 2022 menunjukkan bahwa 3.107 perguruan tinggi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), sedangkan 897 kampus berada di bawah Kementerian Agama. Dari segi status, terdapat 184 perguruan tinggi negeri (PTN) dan 3.820 perguruan tinggi swasta (PTS). Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah perguruan tinggi terbanyak dengan 55 unit pada tahun 2022, diikuti oleh Jawa Timur yang memiliki 522 perguruan tinggi.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), pada tahun 2022 terdapat 9,32 juta mahasiswa di Indonesia. Jumlah ini naik 4,02% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki 8,96 juta mahasiswa. Secara umum, jumlah mahasiswa di Indonesia menunjukkan tren meningkat dalam sepuluh tahun terakhir, meskipun sempat turun pada tahun 2016 sebelum kembali naik mulai tahun 2017 hingga tahun lalu. Dari angka tersebut, sebagian besar mahasiswa terdaftar di perguruan tinggi swasta (PTS), dengan total 4,49 juta orang, sementara 3,38 juta mahasiswa belajar di perguruan tinggi negeri (PTN). Mahasiswa pendatang yang semakin meningkat di keberadaan perguruan tinggi telah membawa perubahan signifikan dalam aspek sosial ekonomi masyarakat sekitar. Keberadaan perguruan tinggi sebagai pusat kegiatan utama dapat memicu munculnya berbagai kegiatan lain. Kegiatan-kegiatan lain ini disebut sebagai aktivitas pendukung, di mana dengan adanya kombinasi antara kegiatan utama dan beragam aktivitas pendukung dalam suatu area, maka kawasan tersebut akan berkembang dan mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat bahwa daerah sekitar perguruan tinggi memicu adanya pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan

keberadaan toko, warung, kos, laundry, rumah makan, dan sebagainya.

Kota Malang merupakan salah satu dari Kota Pendidikan di Indonesia yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. Sejak era kolonial Hindia Belanda, Malang telah dikenal sebagai pusat pendidikan berkat berdirinya berbagai lembaga pendidikan di kota ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2020, kota ini memiliki 32 perguruan tinggi, termasuk Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dikutip dari laman malangpost.com, pada tahun 2023 jumlah mahasiswa di Malang mencapai sekitar satu juta orang mengalahkan Kota Yogyakarta sekitar 600.000 orang.

Kelurahan Sumbersari yang terletak di Kecamatan Lowokwaru menjadi salah satu kelurahan yang menjadi tempat dari beberapa perguruan tinggi ternama seperti, Institut Teknologi Nasional Malang, Universitas Muhammadiyah Malang 2, dan Universitas Negeri Malang. Berkaitan dengan hal tersebut, di Kelurahan Sumbersari banyak ditemui kegiatan ekonomi perdagangan dan jasa seperti toko, warung, kos-kosan, rumah makan, dan lain sebagainya.

Kehadiran perguruan tinggi di Kelurahan Sumbersari telah menyebabkan perubahan dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan staf akademik memberikan pengaruh pada dinamika sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Di sisi lain, tingginya kebutuhan akan tempat tinggal dan layanan komersial mendorong berkembangnya infrastruktur dan usaha lokal. Berkaitan dengan hal tersebut, adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait “Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan Perguruan Tinggi di Kelurahan Sumbersari, Kota Malang”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Dampak

Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004). Sementara itu, dampak menurut (Lee & Johnson, 2013) memiliki pengertian sebuah pengaruh yang timbul dari program yang berlangsung di dalam masyarakat. Menurut (Fandeli, 2018), identifikasi dampak adalah langkah yang sangat penting. Proses ini melibatkan beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi berbagai dampak signifikan yang kemungkinan besar akan terjadi,

serta mencatat semua aktivitas pembangunan yang menjadi sumber dari dampak-dampak tersebut.

### **Dampak Sosial**

Dampak sosial merujuk pada perubahan yang terjadi dalam struktur sosial, pola perilaku, nilai-nilai, dan norma masyarakat akibat adanya suatu intervensi atau perubahan lingkungan, seperti keberadaan perguruan tinggi di suatu wilayah. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya (Rogers, 2003).

Sementara itu, menurut (Surendro & Fardani, 2012), dampak sosial merupakan konsekuensi atau efek yang muncul akibat suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Dampak ini berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik secara langsung akibat peristiwa tersebut maupun karena faktor lain yang memengaruhi dinamika sosial di dalamnya. Selain itu, dalam buku BUMDES (Lubis & Firmansyah, 2019) dijelaskan bahwa ada factor-faktor yang menentukan perubahan sosial yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan, serta jenis pekerjaan.

### **Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi berkaitan dengan pengaruh yang timbul pada perekonomian masyarakat akibat perubahan dalam kebijakan atau pembangunan yang dilakukan. Sebagaimana dijelaskan oleh (J. Blanchard, Olivier & R. Johnson, 2013), salah satu dampak ekonomi yang paling signifikan adalah perubahan dalam peluang kerja. Ketika ada investasi baru, pembangunan sektor-sektor tertentu, atau perubahan dalam kebijakan pemerintah, maka lapangan pekerjaan baru akan tercipta, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sen, 1999) menekankan pentingnya pendapatan dalam dampak ekonomi, di mana peningkatan pendapatan rumah tangga membawa dampak langsung pada daya beli masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka memiliki lebih banyak kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, perumahan, dan pendidikan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dampak ekonomi merujuk pada perubahan kondisi ekonomi dalam suatu komunitas yang disebabkan oleh aktivitas atau pengeluaran di wilayah tertentu (Lubis & Firmansyah, 2019). Oleh karena itu, tujuan dari analisis dampak ekonomi adalah untuk menilai manfaat ekonomi yang

diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan. Menurut Lubis & Firmansyah (2019), dampak ekonomi juga dapat diartikan sebagai konsekuensi dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Menurut (Cohen, 1984) ada tujuh kategori dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat, diantaranya:

1. Dampak terhadap pendapatan pemerintah
2. Dampak terhadap kepemilikan dan control
3. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
4. Dampak terhadap penerimaan devisa
5. Dampak terhadap peluang kerja
6. Dampak terhadap harga-harga
7. Dampak terhadap income masyarakat

## **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa data.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk metode pengumpulan data disini yaitu menggunakan survei primer yang terdiri dari kuisioner, dan dokumentasi. Selain, survei primer dilakukan juga survei sekunder dengan menggunakan studi literatur.

### **Metode Analisa Data**

#### **Deskriptif Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data Deskriptif Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan data numerik. Proses ini mencakup pengumpulan, penafsiran, dan penyajian data dengan tujuan menghasilkan deskripsi yang akurat (Arikunto, 2006). Fokus utama dari penelitian kuantitatif ini adalah memberikan gambaran yang sistematis tentang kegiatan yang diamati dengan lebih menekankan pada data faktual daripada menyimpulkan sesuatu (Sugiyono, 2013).

#### **Tingkat Capaian Responden (TCR)**

Dalam penelitian dampak sosial dan ekonomi keberadaan perguruan tinggi di Kelurahan Sumpasari dianalisa menggunakan tingkat capaian responden (TCR), berikut rumus dan katagori TCR:

##### 1) Rumus

- Rumus Total Skor

$$Total\ Skor = T \times Pn$$

Diketahui:

T = Total Jumlah Responden yang Memilih

Pn = Pilihan Angket Skor Likert

- Rumus mencari Y

- Y  
= Skor Tertinggi Likert x Jumlah Responden
- Rumus TCR

$$TCR = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

2) Kategori

Interval skor persen (I)

$$(I) = 100/\text{Jumlah Skor Likert}$$

Maka,  $I = 100/5 = 20$ . Sehingga, interval untuk analisa tingkat capaian responden adalah dengan nilai TCR terendah 0% dan nilai tertinggi 100% dengan rentang nilai 20, berikut kategori TCR bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Tabel Interval dan Klasifikasi TCR**

Interval	Klasifikasi TCR
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Identifikasi Peneliti, 2024

**Analisa Korelasi Spearman**

Analisa Korelasi Spearman, atau Spearman Rank Correlation Coefficient, adalah metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Uji ini mengukur derajat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan peringkat data. Korelasi Rank Spearman menghitung korelasi dengan menghitung ranking data terlebih dahulu. Artinya, korelasi dihitung berdasarkan orde data. Adapun tujuan dari analisa korelasi Spearman yaitu: 1) Melihat keeratan hubungan dari dua variabel; 2) Melihat jenis hubungannya; 3) Mengetahui seberapa signifikan satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam klasifikasi analisa korelasi Spearman terdapat interval yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Tabel Tingkat Korelasi Spearman**

Interval	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Sangat Rendah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1	Sempurna

Sumber: Laman Website DQLab

Arah korelasi dapat dilihat di hasil bagaimana angka koefisien korelasi dan biasanya nilai yang dihasilkan berada pada rentang -1 sampai dengan 1. Ketika nilai koefisien korelasi memiliki nilai negatif maka hubungan tidak searah sedangkan ketika bernilai positif maka hubungan searah. Ketika

nilai sig (2 tailed) berada kurang dari rentang 0,05 atau 0,01, maka hubungan dikatakan signifikan. Sedangkan pada saat nilai sig (2 tailed) berada lebih dari rentang tersebut maka hubungan dikatakan tidak berarti.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tingkat Capaian Responden Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan Perguruan Tinggi di Kelurahan Sumbersari**

**Tabel 3 Tabel Analisa Tingkat Capaian Responden (TCR)**

P	%	TCR
P1	77,2	Tinggi
P2	77,4	Tinggi
P3	82,6	Sangat Tinggi
P4	79	Tinggi
P5	80,8	Sangat Tinggi
P6	79,8	Tinggi
P7	79,6	Tinggi
P8	80,2	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Analisa Peneliti, 2024

Dari hasil analisa TCR pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian ini tergolong dalam tingkat capaian tinggi dan sangat tinggi karena ada pada interval 77,2% - 82,6% dimana interval 61% - 80% ada pada tingkat capaian tinggi. Sementara itu, interval 80% - 100% ada pada tingkat capaian sangat tinggi. Adapun nilai tinggi didapatkan pada P1, P2, P4, P6, dan P7. Sedangkan nilai sangat tinggi didapatkan dalam P3, P5, dan P8

**Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Kelurahan Sumbersari**

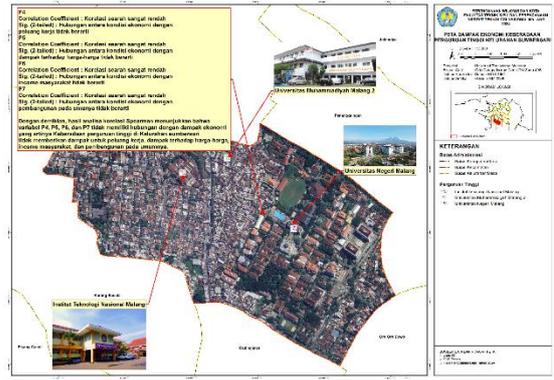
Dari hasil analisa korelasi Spearman pada variabel dampak sosial dapat dilihat bahwa hasil dari Correlation Coefficient untuk P1 tergolong dalam klasifikasi korelasi tidak searah dan pada nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hubungan antara kondisi sosial dengan tingkat pendidikan tidak berarti. Untuk Correlation Coefficient P2 tergolong dalam klasifikasi korelasi searah sangat rendah dan pada nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hubungan antara kondisi sosial dengan jumlah pendapatan tidak berarti. Dan yang terakhir untuk hasil dari Correlation Coefficient P3 tergolong dalam klasifikasi korelasi tidak searah dan nilai Sig. (2-

tailed) menunjukkan hubungan antara kondisi sosial dengan jenis pekerjaan tidak berarti. Dengan demikian, hasil analisa korelasi Spearman menunjukkan bahwa variabel P1, P2, dan P3 tidak memiliki hubungan dengan dampak sosial yang artinya Keberadaan perguruan tinggi di Kelurahan sumbersari tidak memberikan dampak untuk tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan jenis pekerjaan masyarakat.



**Peta 1 Peta Dampak Sosial Keberadaan Perguruan Tinggi Kelurahan Sumbersari Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sumbersari**

Dari hasil analisa korelasi Spearman pada variabel dampak sosial dapat dilihat bahwa hasil dari Correlation Coefficient untuk P1 tergolong dalam klasifikasi korelasi tidak searah dan pada nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hubungan antara kondisi sosial dengan tingkat pendidikan tidak berarti. Untuk Correlation Coefficient P2 tergolong dalam klasifikasi korelasi searah sangat rendah dan pada nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hubungan antara kondisi sosial dengan jumlah pendapatan tidak berarti. Dan yang terakhir untuk hasil dari Correlation Coefficient P3 tergolong dalam klasifikasi korelasi tidak searah dan nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hubungan antara kondisi sosial dengan jenis pekerjaan tidak berarti. Dengan demikian, hasil analisa korelasi Spearman menunjukkan bahwa variabel P1, P2, dan P3 tidak memiliki hubungan dengan dampak sosial yang artinya Keberadaan perguruan tinggi di Kelurahan sumbersari tidak memberikan dampak untuk tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan jenis pekerjaan masyarakat.



**Peta 2 Peta Dampak Ekonomi Keberadaan Perguruan Tinggi Kelurahan Sumbersari**

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisa tingkat capaian responden menunjukkan bahwa hasil dari kuesioner yang diajukan kepada responden menunjukkan hasil capaian tinggi dan sangat tinggi. Namun, hasil dari analisa korelasi Spearman menunjukkan bahwa keberadaan perguruan tinggi di Kelurahan sumbersari tidak memberikan dampak untuk sektor sosial tingkat Pendidikan, jumlah pendapatan, dan jenis pekerjaan masyarakat. Selain itu, keberadaan perguruan tinggi juga tidak memberikan dampak untuk sektor ekonomi, seperti untuk peluang kerja, dampak terhadap harga-harga, income masyarakat, dan pembangunan pada umumnya.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang ada di atas ada beberapa saran yang dapat diambil sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang.

1. Pemerintah daerah dan perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi secara berkala mengenai sejauh mana kebijakan yang ada telah berdampak pada masyarakat. Jika ternyata belum ada dampak yang signifikan, maka perlu disusun strategi yang lebih efektif agar keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan manfaat yang lebih nyata bagi masyarakat setempat.
2. Dalam penelitian ini tentunya metode pengumpulan data masih bergantung pada hasil kusioner. Maka dari itu, sebagai masukan untuk penelitian serupa di masa mendatang sebaiknya, metode pengumpulan data bisa ditambahkan seperti wawancara sehingga output atau hasil dari penelitian ini bisa lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi Aksara*, 136(2), 2–3.
- Cohen, E. (1984). The Sociology of Tourism: Approaches, Issues and findings. *Annual Review of Anthropology*, 10, 373–392.
- Fandeli, C. (2018). *Analisis mengenai dampak lingkungan dalam pembangunan berbagai sektor*. UGM PRESS.
- J. Blanchard, Olivier & R. Johnson, D. (2013). *Macroeconomics*. Pearson.
- Lee, M., & Johnson, C. (2013). *Principles of advertising: a global perspective*. Routledge.
- Lubis, T. A., & Firmansyah, F. (2019). *Dampak Sosial Ekonomi BUMDES*. Salim Media Indonesia.
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of innovations, 5th edn Tampa. FL: Free Press.[Google Scholar].
- Sen, A. (1999). Health in Development. *Global Applications of Culturally Competent Health Care: Guidelines for Practice*, 77(0104), 619–623. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-69332-3\\_10](https://doi.org/10.1007/978-3-319-69332-3_10)
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suratmo. (2004). *PERGESERAN NILAI-NILAI WAKAF DALAM PERTUMBUHAN SOSIAL EKONOMI DI KOTA TEGAL*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Surendro, K., & Fardani, A. (2012). Identification of SME readiness to implement cloud computing. *2012 International Conference on Cloud Computing and Social Networking (ICCCSN)*, 1–4.